

# MENILIK FUNGSI HUMOR DI DALAM KELUARGA KRISTEN SEBAGAI WADAH UNTUK MENUMBUHKAN NILAI KEAKRABAN KELUARGA KRISTEN

Aprianus Lawolo<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

\*Email: aprianuslawolo@gmail.com

Submitted: 1 Agustus 2024 | Accepted: 26 Agustus 2024 | Published: 24 September 2024

**Abstrak:** Penelitian mengenai humor sudah banyak dilakukan, dan hasilnya humor menunjukkan peranan yang penting bagi kehidupan manusia khususnya di dalam membentuk hubungan yang dekat antara sesama keluarga. Akan tetapi, pemahaman yang baik tentang humor masih di salah pahami oleh sebagai orang. Salah satunya adalah teolog besar St. John Chrysostom di dalam risalahnya ia mengatakan bahwa humor tidak menunjukkan ciri khas teladan pengikut Kristus. Untuk menjawab permasalahan di atas penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa humor bukan bagian yang terpisah dari aspek kehidupan manusia, penggunaan humor di dalam keluarga Kristen bukanlah sesuatu yang tabu ataupun di larang, justru Keluarga Kristen perlu meningkatkan humor satu sama lain di dalam keluarga humor dapat membantu seseorang khususnya sebuah keluarga Kristen di dalam menumbuhkan nilai saling menyayangi, yang pada akhirnya juga akan menciptakan sikap saling terbuka satu sama lain antara anggota keluarga.

**Kata-kata kunci:** Humor Kristen Keluarga, Keterbukaan, Keluarga, Tertawa

**Abstract:** A lot of research has been done on humor, and the results show that humor plays an important role in human life, especially in forming close relationships between families. However, a good understanding of humor is still misunderstood by people. One of them was the great theologian St. John Chrysostom in his treatise who said that humor does not show the typical characteristics of a follower of Christ. To answer the above problems, the author uses a qualitative descriptive method with a literature study approach. So the results of this study show that humor is not a separate part of human life, the use of humor in Christian families is not something taboo or forbidden, in fact Christian families need to increase humor with each other in the humor family can help a person, especially a Christian family, in fostering the value of loving each other, which in the end will also create an open attitude towards each other between family members.

**Keywords:** Christian Humor Family, Openness, Family, Laughter

## PENDAHULUAN

Humor adalah salah satu cairan di dalam tubuh manusia yang dianggap dapat menentukan kesehatan dan karakter seseorang. Dalam artian yang

lebih luas humor di mengerti sebagai sesuatu yang berkualitas lucu dan menimbulkan tawa serta kesenangan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Bambang Sugiharto, "Humor Dan Dunia Manusia," *Extension Course Filsafat (ECF)*, no. 2 (2014).

Kehadiran humor telah membawa dampak positif yang cukup signifikan bagi kehidupan seseorang. Aang Ridwan sebagaimana mengutip perkataan dari Jubert mengatakan bahwa; pada abad ke-16 tertawa akibat dari efek humor telah menciptakan kelebihan aliran darah yang membentuk air muka yang sehat dan menumbuhkan vitalitas pada wajah manusia.<sup>2</sup> Sedangkan Ricard Mulcaster, seorang dokter pada abad ke-16 juga menuturkan bahwa tertawa merupakan salah satu latihan fisik yang dapat menghasilkan atau meningkatkan kesehatan. Tertawa dapat membantu menyembuhkan tanga dingin, dada dingin, dan melancholia. Karena tertawa dapat menyalurkan banyak udara masuk ke dalam dada dan mengeluarkan spirit yang lebih hangat.<sup>3</sup> Sedangkan Professor Lee S. Berk dari School of Medicine and public Health di Loma Linda University California, menemukan dampak fisiologis dari humor, ia mengemukakan;

Tertawa dan bahagia yang lahir dari humor memiliki efek; memperbaiki sistem pernapasan, menambah jumlah sel-sel imun yang menyerang dan membersihkan antigen (sejenis virus yang dapat merusak tubuh), meningkatkan pertumbuhan sel imun, menurunkan kortisol (hormon katabolis yang menimbulkan stress), menaikkan endorphin yang mengubah tubuh manusia menjadi tenang dan enak, dan menambah konsentrasi IgA pada ludah.<sup>4</sup>

Penggunaan humor di dalam keluarga akan membentuk yang namanya *bonding* antara anak dan orang tua yang cukup erat. Tidak hanya dekat secara fisik, tetapi juga erat secara batin.<sup>5</sup> Selain itu candaan yang selau ada di dalam keluarga juga dapat membentuk rasa nyaman dan aman bagi anak-anak terhadap orang tua. Dengan begitu akan membuat anak menjadi lebih terbuka terhadap orang tua dalam berbagai hal.<sup>6</sup> Penulis mengatakan bahwa humor

---

<sup>2</sup> Aang Ridwan, "Humor Dalam Tablig Sisipan Yang Sarat Estetika," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4, no. 15 (2010): 921–956.

<sup>3</sup> Ibid.

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> "Hal 2 : Wajib Tahu! Deretan Manfaat Humor Dalam Keluarga - GenPI.Co," accessed November 9, 2023, <https://www.genpi.co/gaya-hidup/68291/wajib-tahu-deretan-manfaat-humor-dalam-keluarga?page=2>.

<sup>6</sup> Ibid.

tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan mental seseorang, namun humor juga dapat membentuk relasi yang baik antara sesama anggota keluarga Kristen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa humor memiliki peranan yang signifikan bagi kehidupan seseorang dan juga keluarga Kristen.

Di satu sisi humor di anggap sebagai suatu agresi oleh beberapa teolog Kristen. Salah satunya adalah John Chrysostom ia mengatakan bahwa;

*Laughter often gives birth to foul discourse, and foul discourse to actions still more foul. Often from words and laughter proceed railing and insult; and from railing and insult, blows and wounds; and from blows and wounds, slaughter and murder. If, then, you would take good counsel for yourself, avoid not merely foul words and foul deeds, or blows and wounds and murders, but unseasonable laughter itself.*<sup>7</sup>

Bahkan St. Benedict *the foundation of Western monastic codes*, mengatakan bahwa humor merupakan hal yang dilarang, ia menegaskan; *“Prefer moderation in speech and speak no foolish chatter, nothing just to provoke laughter; do not love immoderate or boisterous laughter.”* In *Benedict’s Ladder of*

*Humility, Step Ten was a restraint against laughter, and Step Eleven a warning against joking.*”<sup>8</sup> Di kehidupan *monastic* sekalipun humor sangat dilarang keras, John Morreall mengatakan demikian;

*The monastery of Columban in Ireland assigned these punishments: “He who smiles in the service six strokes; if he breaks out in the noise of laughter, a special fast unless it has happened pardonably.” One of the strongest condemnations of laughter came from the Syrian abbot Ephraem: “Laughter is the beginning of the destruction of the soul, o monk; when you notice something of that, know that you have arrived at the depth of the evil. Then do not cease to pray God, that he might rescue you from this death.”*<sup>9</sup>

Terlepas dari tradisi biara, mungkin kelompok Kristen yang paling menekankan pengendalian diri dan keharmonisan sosial adalah kaum Puritan (mereka adalah salah satu aliran Kekristenan yang terbentuk pada masa pemerintahan Raja Henry ke-VIII.<sup>10</sup> Kaum

---

<sup>7</sup> John Morreall, *Comic Relief: A Comprehensive Philosophy of Humor* (United Kingdom: Wiley Blackwell, 2009).

Menilik Fungsi Humor di Dalam Keluarga Kristen Sebagai Wadah untuk Menumbuhkan Nilai Keakraban Keluarga Kristen | 333

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Yohannis Trisfant, “Puritanisme Dan

Puritan adalah kaum yang begitu menekankan akan kemurnian dan kesucian hidup.<sup>11)</sup>

, dan tidak mengherankan jika mereka menulis risalah yang menentang tawa dan komedi. Salah satu traktat yang ditulis oleh William Prynne mengutuk komedi sebagai sesuatu yang tidak sesuai dengan ketenangan orang Kristen yang baik, yang seharusnya tidak orang Kristen memiliki sikap sembrono, sia-sia dan berlebihan.<sup>12</sup> Willie Van Heerden mengutarakan bahwa tingkat kekudusan seseorang terlihat dari seberapa sering ia menggunakan humor, ia menegaskan bahwa “*The greater the degree of holiness, the less the degree of laughter and humor.*”<sup>13</sup> Lebih jauh bahkan Chrysostom menuturkan;

*The consequences of laughter overflow from the stage into the souls of those who gaze at its lascivious, buffoonish spectacles. In these terms John regards the performances of*

*mime-actors, jesters, obscene dancers and the rest, not just as vulgar entertainment for the masses, but as a source of depraved feelings which are constantly, sinfully replenished in their eager audiences. It is this connection which allows him, when preaching on Paul’s censure of eutrapelia, to treat as intertwined the private jokes of individuals and the sexually lubricious farces enacted in public venues.*<sup>14</sup>

Stefanus Kristianto menyimpulkan bahwa; “*Dari sketsa singkat ini, terlihat bahwa perjalanan sejarah kekristenan ternyata diwarnai oleh para pemikir yang anti-humor. Humor cenderung dianggap sebagai wujud keberdosaan, entah sebagai bentuk ekspresi kebencian atau absennya pengendalian diri.*”<sup>15</sup>

Faktanya sudah banyak penelitian yang menunjukkan bahwa humor adalah bagian yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan manusia. Nicholas M. Lear di dalam

---

Relevansinya Sekarang Ini,” *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 2, no. 2 (2013): 319–334.

<sup>11</sup> Mariani Febriana, “Puritan Dan Pemuridan: Mind, Heart And Life In The Making,” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 5, no. 1 (2017).

<sup>12</sup> Morreall, *Comic Relief: A Comprehensive Philosophy of Humor.*

<sup>13</sup> Willie V A N Heerden, “Why the Humour in the Bible Plays Hide and Seek with Us,” *Social Identities* 7, no. 1 (2001).

---

<sup>14</sup> Stephen Halliwell, *Greek Laughter A Study Of Cultural Psychology from Homer to Early Christianity* (New York: Cambridge University Press, 2008).

<sup>15</sup> Stefanus Kristianto, “Humor Dalam Perumpamaan Tentang Pengampunan (Matius 18:21-35),” *Jurnal Teologi Aletheia* 21, no. 16 (2019): 21–35.

disertasinya yang berjudul “*A Theology of Humour - A Serious Look At The Lighter Side Of God An Attempt To Establish Whether Or Not There Is Humour Within The Character Of God, And Whether Our Response To Him Should Be Changed As A Consequence.*”

Mengatakan bahwa;

*Humour is an integral part of human experience, and one could say that therefore it must be part of the experience of God because we are created in his image. Such arguments in favour of the proposition that God is a god of humour are persuasive in their simplicity. We suggest that since humans have a sense of humour, and God made humans, therefore God must have a sense of humour to give one to us. This ignores the fact that human's sin: an activity which is beyond the experience of God. It is conceivable that humour is one of the consequences of mankind's fallen condition, and not part of the perfection*

*which God created and which existed before the Fall. It does not follow, therefore, that since Jesus was fully human, he must have had a sense of humour, since he was without sin. It is fallacious and indeed dangerous to apply anthropomorphisms to God without some external evidence to support it; which is why we are examining the biblical revelation of God.*<sup>16</sup>

Fred D. Layman mengatakan bahwa, humor bukanlah sesuatu yang asing bagi manusia atau hasil dari kejatuhan. Sebaliknya, humor merupakan sifat alamiah manusia dan memainkan peran penting dalam kesehatan fisiologis, psikologis, dan spiritual manusia. Dengan demikian, humor membedakan manusia dari makhluk ciptaan lainnya, sama halnya dengan kapasitas rasional mereka.<sup>17</sup> Jackson Lee Ice menuturkan;

---

<sup>16</sup> Nicholas M. Lear, “A Theology Of Humour - A Serious Look At The Lighter Side Of God An Attempt to Establish Whether or Not There Is Humour within the Character of God, and Whether Our Response to Him Should Be Changed as a Consequence” (University of Wales, 1993).

<sup>17</sup> Fred D Layman, “Theology and Humor,” *The Asbury Journal* 38, no. 1 (1983): 2.

*“Man is the only animal that weeps and laughs and knows that he weeps and laughs, and wonders why. He is the only creature that weeps over the fact that he weeps, and laughs over the fact that he laughs. He is the most humor-seeking, humor-making and humor-giving species that has walked the earth, ever ready to provoke and be provoked with laughter, even in the midst of fear and pain he is capable in incongruously ameliorating his misery by a smile, a pun, or joke.”*<sup>18</sup>

Artinya humor sudah ada di dalam natur manusia itu sendiri. Berdasarkan penjabaran di atas maka penelitian mencoba untuk menawarkan suatu gagasan bahwa humor bukan lah sesuatu hal yang tabuh, humor perlu di dalam sebuah relasi bahkan di dalam keluarga Kristen. Sebuah keluarga Kristen memerlukan humor yang baik untuk menunjang nilai saling menyayangi atau mengasihi satu sama lain, selain itu yang positif akan menghadirkan sikap keterbukaan diri di dalam sebuah

---

<sup>18</sup> Jackson Lee Ice, “Notes Toward a Theology of Humor,” *Religion and Life* 42 (1973).

hubungan keluarga, pertemanan, dan masyarakat sekalipun.

## **METODE PENELITIAN**

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Fokus penelitian ini adalah melihat fungsi humor di dalam keluarga Kristen guna menumbuhkan nilai keakraban antar anggota keluarga. Dalam hal ini penulis memakai sumber primer seperti Alkitab, buku tafsiran, jurnal, dan juga tulisan dari para bapa gereja.<sup>19</sup> Kemudian, sumber tersebut diidentifikasi dan dianalisis sehingga mendapatkan point-point penting.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Humor**

Frasa humor awalnya berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*Getah*”, yang memiliki makna suatu kondisi yang menunjukkan kegembiraan secara tindakan atau perilaku di dalam kehidupan seseorang maupun komunitas.<sup>20</sup> Selain itu, humor juga dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Aprianus Lawolo and Monica Santosa, “Fenomena Pendeta Toxic Di Dalam Pelayanan Gereja,” *Jurnal Teologi* 13, no. 01 (2024): 39–60.

<sup>20</sup> Astusi Khalimatus Syadiyah and Aprilliani Nosipakabelo, “Psikologi Positif Melalui Humor Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental,” *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (2021): 68,

*Humor began as a Latin word (humorem) meaning fluid or liquid. It still retains this meaning in physiology in reference to bodily fluids, such as the aqueous and vitreous humors of the eye. The Greek physician Hippocrates (fourth century B.C.), who is considered to be the father of medicine, believed that good health depends on the proper balance of four fluids, or "humors," of the body, namely blood, phlegm, black bile, and yellow bile. Later, the Greek physician Galen (second century ad.), who lived in Rome, introduced the idea that these four fluids possessed particular psychological qualities, so that an excess of any one of them in an individual created a certain kind of temperament or character. A predominance of blood caused one to have a sanguine or cheerful temperament, too much black bile produced a melancholic or depressive personality, and so on.*<sup>21</sup>

<https://journal.iainpalu.ac.id/index.php/nosipakabelo/>.

<sup>21</sup> Rod A. Martin, *Psychology of Humor: An Integrative Approach* (USA: Academic Press, 2006).

Ada juga yang mengatakan bahwa humor berasal dari Bahasa Inggris yang artinya suatu tindakan yang menimbulkan kelucuan atau kejelakaan.<sup>22</sup> *The Oxford Advanced American Dictionary*, memberikan tiga definisi dari humor:

- 1). *The quality in something that makes it funny or amusing; the ability to laugh at things that are amusing.*
- 2). *The state of your feelings or mind at a particular time.*
- 3). *One of the four liquids that were thought in the past to be in a person's body and to influence health and character.*<sup>23</sup>

Shane J. Lopez mengatakan bahwa humor berarti suatu penjelasan yang dikaitkan dengan seperangkat fenomena yang berhubungan dengan mencipta, mempersepsi atau menikmati sesuatu hal yang menggelikan, atau menimbulkan suasana bahagia.<sup>24</sup> Lisa Amelia Anggelina Hartono, mengatakan bahwa;

---

<sup>22</sup> Erik Wijaya, "Hubungan Humor, Kecerdasan Emosi, Dan Tipe Kepribadian (OCEAN) Pada Remaja," *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan* 13, no. 1 (2020): 66.

<sup>23</sup> "Humor\_1 Noun - Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes | Oxford Advanced American Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.Com," accessed November 9, 2023, [https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/american\\_english/humor\\_1?q=humor](https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/american_english/humor_1?q=humor).

<sup>24</sup> Shane J. Lopez, ed., *The Encyclopedia of Positive Psychology* (United Kingdom: John Wiley & Sons, 2009).

humor adalah sesuatu yang dapat muncul dari adanya penyimpangan verbal, keanehan, keganjilan, ketidakwajaran dan memunculkan tawa pada individu karena rangsangan dari dalam (bukan rangsangan fisik), maupun luar yang mengundang perhatian dan ketertarikan bagi orang lain, serta dapat tampil sebagai penyegar pikiran dan menyalurkan perasaan tanpa menimbulkan rasa tidak menyenangkan.<sup>25</sup>

Humor juga dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang menghibur serta mengundang perhatian karena menimbulkan daya tarik bagi seseorang dengan munculnya suatu reaksi yakni tertawa.<sup>26</sup> Berdasarkan pendapat dari Wijaya mengemukakan bahwa secara sederhana humor dapat dimengerti sebagai sarana yang lucu sehingga dapat membuat seseorang atau kelompok tertawa<sup>27</sup>. Menurut Hasanat N.U dan Subandi

mengutarakan bahwa humor adalah sesuatu yang dapat menghadirkan emosi yang positif, membawa seseorang menjadi lebih rileks, tidak tegang dan membuat seseorang lebih dapat berkonsentrasi untuk memperbaiki suatu masalah atau sederhananya humor dapat membuat seseorang menjadi tertawa atau tersenyum.<sup>28</sup> Penulis mengemukakan dalam hal ini humor dapat dimaknai sebagai metode atau cara yang membuat seseorang menjadi bahagia dan meningkatkan nilai saling di sebuah keluarga. Jadi, humor merupakan sesuatu yang dapat menjadikan suatu individu atau organisasi tertawa.

Humor sendiri sudah ada sejak tahun 400 SM, dimasa itu di dalam tubuh manusia disebutkan memiliki empat jenis cairan yang dapat menentukan hati seseorang. Memasuki abad ke-16 humor mengalami perkembangan yang pesat, mulai dari Inggris yang temukan penulis dan pemain teater humor/komedi yang menciptakan humor dalam bentuk kata-kata atau tingkah laku.<sup>29</sup> Satu abad berikutnya yaitu abad ke-17 komedi di Inggris terus berkembang terutama dalam

---

<sup>25</sup> Lisa Amelia Anggelina Hartono, "Teknik Humor Dalam Film Warkop DKI," *Jurnal E-Komunikasi* 3, no. 1 (2012): 2015.

<sup>26</sup> Arthur Asa Berger, *Anatomy of Humor* (USA: Routledge, 1993).

<sup>27</sup> Erik Wijaya, "Peranan Humor Terhadap Stres Dengan Subjective Well Being ( SWB ) Sebagai Mediator Pada Dewasa Awal," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 1, no. 1 (2017).

---

<sup>28</sup> Nida UI Hasanat and Subandi, "Pengembangan Alat Kepekaan Terhadap Humr," *Jurnal Psikologi*, 1998.

<sup>29</sup> Didiek Rahmanadji, "Sejarah, Teori, Jenis, Dan Fungsi Humor," *Bahasa Dan Seni* 35, no. 2 (2007): 213–221.

teater komedi dan naskah humor. Sedangkan pada abad ke-18 humor mengalami puncaknya dimana seluruh daratan Eropa. Abad ke-19 humor mereformasi dirinya dalam bentuk baru yaitu komik yang banyak diproduksi oleh Jerman hingga terus meluas sampai ke Amerika dan Asia. Kemudian abad ke-20 humor memasuki babak baru, dimana humor menjadi lebih dominan di dalam teater komedi dan film.<sup>30</sup>

### Jenis Humor

Humor dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, antara lain:

1. Kriteria bentuk ekspresi, yaitu humor sebagai media ekspresi di dalam kehidupan individu. Humor ini dibagi menjadi tiga jenis: 1). Humor personal, suatu humor yang lebih cenderung pada diri sendiri, contohnya adalah ketika seseorang melihat sebatang pohon yang mirip dengan orang yang sedang membuang air besar. 2). Humor dalam pergaulan, yaitu suatu humor yang timbul karena senda gurau di antara teman sebaya, atau kelucuan yang diselipkan di dalam suatu pidato atau bahkan ceramah depan khalayak umum. 3). Humor di

dalam kesenian atau seni humor, humor ini dibagi atas beberapa bagian, antara lain: a). Humor lakuan, contohnya: lawakan, tarian humor, atau pantomim yang lucu. b). Humor grafis, misalnya: kartun, karikatur, foto jenaka, dan patung lucu. c). Humor literatur, contohnya: cerpen lucu, esai satiris, sajak jenaka, dll,

2. Kriteria indrawi, terbagi atas beberapa bagian, antara lain: 1). Humor verbal; 2). Humor visual; 3). Humor auditif.
3. Kriteria umbahan adalah: 1). humor politis; 2). humor seks; 3). humor sadis; 4). humor teka-teki.
4. Kriteria etis, diklasifikasikan menjadi: 1) humor sehat/humor yang edukatif; 2). humor yang tidak sehat.
5. Kriteria estetis dapat dipisahkan menjadi: 1). humor tinggi (yang lebih halus dan tak langsung); (2) humor rendah (yang kasar, yang terlalu eksplisit).

Dalam hal ini peneliti sepakat dengan Jaya Suparna yang menegaskan bahwa tidak selalu humor menjadi hal lucu. Misalnya ketika seseorang memakai humor untuk menghina atau menjelekkan fisik

---

<sup>30</sup> Ibid.

seseorang. Atau bahkan memakai humor seks untuk menjadi hal yang dianggap lelucon. Bagi Kaum Puritan humor seks adalah hal yang tabuh bahkan kampungan, humor jenis ini bahkan tidak menimbulkan kelucuan sama sekali. Humor yang sehat adalah ketika membuat seseorang menuju pada kebaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya menemukan hasil bahwa individu yang memiliki SWB (*subjective well being* yaitu penyelesaian suatu masalah yang memunculkan emosi positif) lebih tinggi jika di kombinasikan dengan humor *superiority* (tipe humor ini jika dilihat dari konstruk butir nya maka dapat dilihat humor ini hanya melihat sesuatu yang lucu dengan stimulus kesulitan pada kehidupan pihak lain. pengelolaan humor terdapat sifat menjelekkkan serta merendahkan pihak lain dalam hidup dengan menertawakannya), akan cenderung tidak mengembangkan tipe humor yang suka menyakiti orang lain.<sup>31</sup> Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian di dalam menggunakan humor, sehingga tidak menimbulkan pemahaman atau bahkan menyinggung pihak tertentu.

### **Fungsi humor di dalam Psikologi**

---

<sup>31</sup> Wijaya, "Peranan Humor Terhadap Stres Dengan Subjective Well Being ( SWB ) Sebagai Mediator Pada Dewasa Awal."

Sudah disebutkan bahwa humor adalah sesuatu yang membawa kelucuan sehingga membuat seseorang menjadi tertawa dan menimbulkan sikap yang positif. Dalam hal ini peneliti akan melihat bagaimana fungsi humor di dalam psikologi. Fungsi psikologis humor menurut Martin<sup>32</sup> mengatakan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori besar: (1) manfaat kognitif dan sosial dari emosi positif kegembiraan, (2) penggunaan humor untuk komunikasi dan pengaruh sosial, dan (3) pereda ketegangan dan penanggulangan.

1. Emosi manusia memiliki fungsi adaptif yang penting. Emosi seperti rasa takut dan kemarahan, misalnya, menyebabkan individu memusatkan perhatian mereka pada ancaman di lingkungan, memobilisasi energi mereka, dan memotivasi mereka untuk mengambil tindakan untuk menghadapi ancaman tersebut. Alice Isen merangkum sejumlah penelitian eksperimental yang menunjukkan bahwa ketika orang mengalami emosi positif (termasuk kegembiraan yang di induksi oleh komedi), dibandingkan dengan emosi netral atau negatif, mereka

---

<sup>32</sup> Martin, *Psychology of Humor: An Integrative Approach*.

menunjukkan peningkatan dalam berbagai kemampuan kognitif dan perilaku sosial. Sebagai contoh, mereka menunjukkan kognitif yang lebih fleksibilitas, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang lebih kreatif; lebih efisien di dalam mengorganisasi dan integrasi memori; pemikiran, perencanaan, dan lebih efektif.<sup>33</sup>

2. Penggunaan humor untuk komunikasi dan pengaruh sosial. Interaksi lucu antar manusia mempunyai bentuk yang sangat beragam. Ketika orang-orang terlibat dalam percakapan lucu semacam ini dalam kehidupan sehari-hari, mereka sering kali memiliki tujuan (mungkin secara tidak sadar) atau tujuan sosial yang lebih dari sekadar memberikan hiburan. Bahkan ketika menceritakan lelucon atau mengatakan hal-hal lucu untuk membuat orang lain tertawa, orang juga sering kali mempunyai tujuan mendasar untuk membuat orang lain terkesan dengan kecerdasan mereka dan mendapatkan perhatian, atau persetujuan.

Sosiolog Michael Mulkey mengemukakan bahwa humor dapat dipandang sebagai cara komunikasi interpersonal yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan implisit secara tidak langsung dan untuk mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara. Misalnya, jika dua orang teman berusaha mendiskusikan perbedaan pendapat dengan cara yang serius, mereka mungkin akan terlibat dalam argumen dan argumen tandingan yang tiada habisnya, yang disertai dengan meningkatnya perasaan frustrasi dan jengkel. Namun, dengan menggunakan humor untuk bercanda tentang sudut pandang masing-masing, mereka dapat mengomunikasikan rasa penerimaan dan penghargaan satu sama lain sambil tetap mempertahankan dan mengakui sudut pandang mereka yang berbeda. Demikian pula, jika konflik antara dua orang meningkat hingga mengancam hubungan mereka, komentar bercanda dari salah satu dari mereka dapat menjadi cara untuk meredakan konflik sekaligus memungkinkan

---

<sup>33</sup> Ibid.

keduanya untuk menyelamatkan muka. Dengan demikian, humor dapat menjadi sarana untuk meredakan konflik dan ketegangan antar manusia. Karena melibatkan permainan dengan keganjilan dan ide-ide yang kontradiktif dan menyampaikan berbagai makna sekaligus, humor adalah bentuk komunikasi yang sangat berguna dalam situasi di mana cara yang lebih serius dan langsung berisiko menjadi terlalu konfrontasi, berpotensi memalukan, atau berisiko. Singkatnya, permainan humor sosial dapat digunakan untuk mengomunikasikan berbagai pesan dan untuk mencapai sejumlah tujuan sosial yang mungkin dimiliki individu pada waktu tertentu, beberapa di antaranya mungkin menyenangkan dan *prosocial*, sementara yang lain mungkin lebih agresif atau memaksa. Jadi, humor pada hakikatnya tidak ramah dan tidak agresif: humor merupakan sarana untuk memperoleh kesenangan emosional yang dapat digunakan untuk tujuan ramah dan antagonis. Inilah paradoks humor. Jika tujuan seseorang adalah memperkuat

hubungan, meredakan konflik, dan membangun kekompakan, humor bisa bermanfaat.<sup>34</sup>

3. Pereda ketegangan dan penanggulangan. Fungsi lain dari humor yang sering diperhatikan adalah perannya dalam mengatasi stres dan kesulitan hidup. Sepanjang perjalanan evolusi, manusia tampaknya telah memanfaatkan permainan humor yang tidak serius sebagai cara untuk mengelola secara kognitif banyak peristiwa dan situasi yang mengancam kesejahteraan mereka, dengan meremehkannya dan mengubahnya menjadi sesuatu yang bisa ditertawakan. Karena secara inheren melibatkan keganjilan dan penafsiran ganda, humor memberikan cara bagi individu untuk mengubah perspektif terhadap situasi yang penuh tekanan, menilainya kembali dari sudut pandang yang baru dan tidak terlalu mengancam. Sebagai konsekuensi dari penilaian ulang yang lucu ini, situasi stres menjadi berkurang dan lebih mudah dikelola. Emosi positif dari

---

<sup>34</sup> Ibid.

kegembiraan yang menyertai humor menggantikan perasaan cemas, depresi, atau kemarahan yang seharusnya terjadi, memungkinkan seseorang untuk berpikir lebih luas dan fleksibel dan terlibat dalam pemecahan masalah secara kreatif. Selain itu, emosi positif ini mungkin memiliki manfaat fisiologis dalam mempercepat pemulihan dari efek *cardiovascular* dari emosi negatif terkait stres yang mungkin ditimbulkan. Dengan demikian, humor dapat dipandang sebagai mekanisme pengaturan emosi yang penting, yang dapat berkontribusi terhadap kesehatan mental.<sup>35</sup>

### **Definisi Keluarga dan Keluarga Kristen**

Keluarga memiliki pengertian yang cukup luas, beberapa ahli mencoba untuk mendefinisikan pengertian dari keluarga tersebut. Ada yang mengatakan bahwa keluarga ialah kelompok sosial yang mempunyai ciri khas tinggal bersama, serta memiliki sistem kerja sama ekonomi, dan adanya sistem proses reproduksi. Sedangkan menurut Reiss. I. L. keluarga merupakan sekelompok unit kecil yang memiliki struktur dalam pertalian keluarga

dan mempunyai fungsi yang penting yaitu sosialisasi pada generasi baru. Thomas dan Weigert mencoba untuk melengkapi definisi dari Reiss, mereka mengutarakan bahwa keluarga adalah suatu tatanan yang utama dan berfungsi di dalam mengomunikasikan pola-pola nilai yang sarat akan simbolik pada generasi berikutnya. Sedangkan menurut Ni Wayan Suarmini, mengemukakan bahwa;

Keluarga merupakan sistem sosial terkecil dalam masyarakat, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Maksudnya bahwa keluarga sebagai peletak dasar-dasar pendidikan dalam pembentukan karakter anak. Anak sebagai generasi penerus kehidupan keluarga kelak, sehingga anak sering dipandang sebagai cerminan keluarga.<sup>36</sup>

Kartika Sari Dewi, Costrie Ganes Widayanti, memberikan definisi yang lebih luas tentang keluarga, mereka mengatakan bahwa “*Keluarga merupakan unit dasar sosial terkecil di masyarakat yang*

---

<sup>35</sup> Ibid.

Menilik Fungsi Humor di Dalam Keluarga Kristen Sebagai Wadah untuk Menumbuhkan Nilai Keakraban Keluarga Kristen | 343

---

<sup>36</sup> Ni Suarmini, “KELUARGA SEBAGAI WAHANAN PERTAMA DAN UTAMA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK,” *Jurnal Sosial Humaniora* 7 (June 3, 2014).

menentukan suatu kelompok masyarakat menjadi kelompok yang kuat, yang berdampak pula pada suatu bangsa dan negara yang kuat. Dengan kata lain, keluarga merupakan tulang punggung bangsa.”<sup>37</sup> Joni Edison sebagaimana mengutip perkataan dari Helmawati menegaskan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak, dimana dikeluargalah seorang anak mendapatkan berbagai macam pelajaran dan nilai kehidupan yang dapat mempengaruhi hidupnya.<sup>38</sup> Jadi keluarga adalah, inti dimana seseorang mendapatkan berbagai macam sumber informasi yang awal, yang akan sangat mempengaruhi pola pikir dan karakter dari individu di sebuah keluarga.

Keluarga Kristen sendiri adalah sebuah sistem keluarga yang mendasarkan relasinya bersama dengan Kristus, serta menjalankan visi Tuhan.<sup>39</sup> Menurut Yakub Hendrawan Perangin Angin dkk, bahwa;

---

<sup>37</sup> Kartika Sari Dewi and Costrie Ganes Widayanti, “Gambaran Makna Keluarga Ditinjau Dari Status Dalam Keluarga , Usia , Tingkat Pendidikan , Dan Jenis Pekerjaan ( Studi Pendahuluan ),” *Jurnal Psikologi Undip* 10, no. 2 (2011).

<sup>38</sup> Joni Adison and Suryadi, “Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 6 (2020): 1131–1138.

<sup>39</sup> Wia Wulandari, “Hubungan Keharmonisan Keluarga Terhadap Perilaku Negatif Murid Sekolah Dasar Teologi Kristen Pelangi Kristus Surabaya,” *Aletheia Christian Educators Journal* 2, no. 2 (2021): 164–170.

“Keluarga Kristen adalah keluarga yang dibentuk oleh Tuhan dan memiliki tujuan untuk menyatakan kemuliaan Tuhan.”<sup>40</sup> Ermina Halawa menuturkan bahwa; “Di dalam Kejadian 2:15-24 menjelaskan tentang Keluarga Kristen merupakan salah satu lembaga yang dibentuk oleh Allah di dunia ini untuk mencerminkan kemuliaan-Nya. Allah menghendaki keluarga Kristen sebagai wahana dalam menyatukan kasih sayang secara timbal balik, untuk saling menghibur dan bahu membahu dalam menghadapi baik suka maupun duka.” I Gusti Ayu Oka Mahadewi mengemukakan demikian;

Keluarga Kristen adalah persekutuan hidup antara ayah, ibu dan anak-anak seisi rumahnya yang adalah pengikut Kristus. Keluarga Kristen adalah sebuah rumah tangga yang menempatkan Yesus Kristus sebagai kepala rumah tangga tersebut. Ayah, ibu dan anak-anak harus sungguh-sungguh beriman kepada-Nya dan senantiasa menjalani kehidupan rumah

---

<sup>40</sup> Yakub Hendrawan Perangin Angin, Tri Astuti Yeniretnowati, and Yonatan Alex Arifianto, “Peran Keluarga Kristen Untuk Bertahan Dan Bertumbuh Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Disrupsi Dan Pandemi Covid-19,” *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 2 (2020): 128–141.

tangganya berdasarkan semua perintah dan ajaran-Nya.<sup>41</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga Kristen merupakan perkumpulan orang-orang yang sehati sepikir di dalam Kristus Yesus. Melihat fungsi humor dan definisi keluarga Kristen di atas maka peneliti mencoba melihat bagaimana humor berperan penting di dalam keluarga Kristen, antara lain:

### **Humor dalam keluarga kristen menumbuhkan nilai saling menyayangi di dalam keluarga**

Humor dapat menolong untuk bisa saling merasakan kenyamanan dan kesenangan di dalam keluarga Wandu mengatakan demikian;

Kepuasan kehidupan berpasangan juga bisa dipengaruhi oleh humor. Pandangan bahwa pasangan memiliki selera humor yang tinggi membuat seseorang lebih puas pada pasangannya itu. Stres bisa berkurang jika pasangan yang lain memiliki selera humor yang bagus. Pasangan yang memiliki tingkat

humor tinggi memiliki kualitas hidup lebih memuaskan.<sup>42</sup>

Humor juga merupakan aspek yang begitu penting dalam iklim sebuah keluarga, karena humor dapat mengubah kondisi keluarga yang pada awalnya tidak menyenangkan menjadi lebih baik. Humor dapat membantu sebuah keluarga untuk membalikkan keadaan yang tegang menjadi lebih ringan dan lebih baik. Nicolas Brody dan Sean Cullen mengatakan bahwa;

*The use of humor in relationships is associated with the quality and satisfaction of the relationship, as the function of humor in relational contexts emphasizes achieving relational and communicative goals. In general, research on humor in relationships tends to take a functional perspective. To better capture the specific uses of humor in relationships, derived and validated five relationship specific functions of humor: enjoyment, affection, conflict reduction, coping, and apology. Enjoyment is the use of humor to share*

---

<sup>41</sup> I Gusti Ayu Oka Mahadewi, "Keluarga Kristen," *Jurnal Teologi Penggerak* 6 (2017): 1–25.

Menilik Fungsi Humor di Dalam Keluarga Kristen Sebagai Wadah untuk Menumbuhkan Nilai Keakraban Keluarga Kristen | 345

---

<sup>42</sup> Wandu, "Penggunaan Humor Dalam Dakwah Komunikasi Islam," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2020): 84–100.

*happiness and positivity with a partner. Affection is the use of humor to, often idiomatically, strengthen relational bonding through showing love to their partner. Conflict reduction humor can be used to productively deal with disagreements in a relationship. Coping humor are messages used to cope with difficult circumstances in relationships. Finally, humor can be used to apologize to a partner*<sup>43</sup>

Jenna Nadia Rasbi Putri Amianna & Adventina Putranti sebagaimana mengutip perkataan dari Kuipers Giseline mengatakan bahwa “*Humor is one of the important aspects in building relationship with people. In social relationships, humor plays an important role, which is “measuring mutual understanding about particular topics and signalling good intentions.*”<sup>44</sup> Jody Lee Cates (Seorang ibu

---

<sup>43</sup> Nicholas Brody and Sean Cullen, “Meme Sharing in Relationships: The Role of Humor Styles and Functions,” *First Monday* 28, no. 5 SE- (May 7, 2023), <https://firstmonday.org/ojs/index.php/fm/article/view/12789>.

<sup>44</sup> Jenna Nadia Rasbi Putri Amianna and Adventina Putranti, “Humorous Situations Created by Violations and Floutings of Conversational Maxims in a Situation Comedy Entitled How I Met Your Mother,” *Journal of Language and Literature* 17, no. 1 (2017): 97–107.

lokal dan penulis pemenang penghargaan yang menulis blog tentang hubungan yang sehat) mengatakan bahwa, berbagi kenangan lucu keluarga adalah cara mudah untuk menambah tawa. Imbaulah setiap anggota keluarga untuk menceritakan bagian mereka mengenai kisah tersebut dan bagaimana perasaan mereka mengenai kisah tersebut pada saat itu. Karena itu adalah kesempatan untuk membangun harapan dan optimisme. Lebih jauh ia menuturkan bahwa, humor dan tawa memiliki kekuatan untuk meningkatkan suasana hati keluarga Anda, menghilangkan stres dan memperkuat hubungan. Hal ini meringankan beban, membangun ketahanan dan memberi anak-anak kepercayaan diri untuk mencoba lagi ketika mereka gagal. Tindakan sederhana tertawa bersama merupakan anugerah yang membuat hidup lebih nikmat, menyenangkan dan memberi energi bagi Anda dan anak Anda.<sup>45</sup> Penulis berpendapat bahwa Humor menjadikan sebuah keluarga hidup di dalam rasa saling menyayangi satu sama lain. Dengan demikian, dengan adanya humor keluarga akan lebih terasa teduh dan nyaman. Di sisi lain keluarga itu unik – mulai dari orang-

---

<sup>45</sup> “How to Strengthen Your Family with Laughter - Familius.Com Shop,” accessed November 9, 2023, <https://www.familius.com/how-to-strengthen-your-family-with-laughter/>.

orang yang membentuk setiap unit keluarga hingga nilai-nilai dan tradisi yang dimiliki bersama. Meskipun penampilan atau tindakan sebuah keluarga mungkin berbeda-beda, keluarga yang kuat adalah tempat yang aman dan pembelajaran di mana para anggotanya dapat diterima dan dicintai. Dan seperti telah disinggung di atas, keluarga-keluarga ini juga memiliki kesamaan lainnya – mereka adalah lingkungan yang penuh dengan tawa. Artinya keluarga dapat menumbuhkan rasa saling menyayangi satu sama lain dengan cara menciptakan humor satu sama lain. Orang yang bisa berbagi tawa merasakan kedekatan dan kesamaan, keinginan untuk terhubung, dan memandang ikatan tersebut sebagai sumber dukungan sosial. Hasilnya, mereka mengalami lebih banyak emosi positif dan merasa lebih puas dengan hubungan keluarga tersebut.<sup>46</sup> Menurut Martin terdapat empat manfaat kesehatan dari humor, antara lain; 1. Manfaat fisik yang dihasilkan dari tertawa yang mungkin termasuk perubahan pada sistem endokrin atau kekebalan tubuh (langsung); 2. Kondisi emosional positif yang mungkin menyertai tawa (langsung); 3. Mengurangi efek buruk dari stres (tidak langsung); 4.

Peningkatan tingkat dukungan sosial seseorang (tidak langsung).<sup>47</sup>

Penelitian akademis telah membuat beberapa kemajuan yang signifikan dalam memahami batasan, fungsi, dan konsekuensi dari humor. Humor memiliki dampak positif pada kemampuan individu untuk mengatasi berbagai situasi kehidupan seperti stres dan secara positif berhubungan dengan kreativitas dan keintiman. Sternberg mendefinisikan keintiman sebagai kedekatan dan keterhubungan, yang mewakili komponen emosional dari cinta<sup>48</sup> dan Hampes berhipotesis "bahwa tingkat keintiman yang tinggi berhubungan dengan tingkat humor yang tinggi".<sup>49</sup> Hubungan antara humor dan keintiman ini menunjukkan bahwa humor berpengaruh dalam persepsi kepuasan relasional yang dialami oleh para pelaku hubungan.<sup>50</sup> Ada banyak penelitian mengenai humor, rasa humor, dan pengukuran humor. Ada juga penelitian mengenai humor sebagai pengurang stres, moderator konflik, komponen daya tarik sosial, dan sebagai alat bantu pernikahan. Hasil dari

---

<sup>47</sup> Martin, *Psychology of Humor: An Integrative Approach*.

<sup>48</sup> Star M Gonzales and Jack Mierop, "Humor Use and Family Satisfaction : A Cross Cultural Approach," *Journal of Intercultural Communication Studies* 13, no. 1 (2004): 137–150.

<sup>49</sup> Ibid.

<sup>50</sup> Ibid.

---

<sup>46</sup> Ibid.

penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa humor memiliki efek positif pada kehidupan manusia.<sup>51</sup> Flora dan Sergin mengindikasikan bahwa orang lebih suka berinteraksi dengan individu yang kompeten secara sosial. Namun, ada yang berpendapat bahwa menganggap humor sebagai keterampilan sosial memberikan label yang aneh karena humor lebih sering dianggap sebagai ciri kepribadian atau bakat. Mungkin ini karena humor belum dianggap sebagai kebutuhan sosial, melainkan sebagai kemampuan luar biasa yang tidak dimiliki semua orang. Salah satu efek positif dari humor adalah hubungan yang memuaskan.<sup>52</sup>

### **Humor dalam keluarga kristen membentuk rasa keterbukaan**

Nilai keterbukaan adalah aspek yang penting di dalam sebuah keluarga, dengan adanya sikap saling terbuka satu sama lain pada sebuah keluarga menunjukkan kondisi yang saling percaya satu sama lain. Pheny Aprilia Rahmawati mengutarakan bahwa

kepercayaan terhadap keluarga merupakan suatu hal yang harus dimiliki setiap orang. Kepercayaan terhadap keluarga itu sudah tentu

percaya terhadap kata hatinya, perbuatan yang sesuai dengan kata hati, atau terhadap kebenarannya. Ada ucapan yang berbunyi orang itu dipercaya karena ucapannya. Misalnya, orang yang berjanji sesuatu itu dipenuhi, meskipun janji itu tidak terdengar orang lain, apa lagi membuat janji kepada orang lain. Seseorang akan memaafkan apabila orang tersebut memiliki rasa percaya yang cukup menguatkan hatinya untuk memaafkannya. Tingkat kepercayaan terhadap orang tua juga akan mempengaruhi seberapa orang tersebut mau memaafkannya. Anak yang mengalami masalah dalam keluarganya terkadang akan sulit percaya dengan orang tuanya.<sup>53</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan seseorang bertolak dari seberapa nilai keterbukaan tersebut ada pada dirinya terhadap orang lain bahkan keluarga. Rahmawati menegaskan bahwa

---

<sup>53</sup> Pheny Aprilia Rahmawati, "Hubungan Antara Kepercayaan Dan Keterbukaan Diri Terhadap Orangtua Dengan Perilaku Memaafkan Pada Remaja Yang Mengalami Keluarga Broken Home Di SMKN 3 & SMKN 5 Samarinda," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi 2*, no. 3 (2014): 142–148.

---

<sup>51</sup> Ibid.

<sup>52</sup> Ibid.

rasa keterbukaan diri seorang anak terhadap kedua orang tuanya dapat dilihat seberapa besar ia percaya terhadap orang tuanya. Jika terdapat masalah di sebuah keluarga maka sang anak akan lebih memilih lingkungan yang lain untuk menjadi tempat ia bercerita seperti halnya berbagi cerita dengan saudara ataupun temannya.<sup>54</sup> Altman, I dan Taylor, D. A mengatakan bahwa *self disclosure* merupakan kemampuan seseorang di dalam mengutarakan informasi hidupnya dengan gagasan atau tujuan mencapai suatu hubungan yang akrab. Artinya seseorang yang ingin memberitahukan tentang dirinya kepada orang lain harus dan telah memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi terhadap orang tersebut.<sup>55</sup> Sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh Johnson, W. David mengatakan bahwa, individu yang dapat mengungkapkan dirinya secara tersebut, menghasilkan pribadi yang lebih dapat menyesuaikan diri, lebih percaya diri, kompeten, dapat diandalkan, memiliki sikap positif. Sebaliknya pribadi yang cenderung menutup diri akan lebih kurang percaya diri, selalu timbul rasa takut,

---

<sup>54</sup> Ibid.

<sup>55</sup> D.A Altman, I, Taylor, *Social Penetration: The Development or Interpersonal Relationship* (New York: Holt, Rinehart & Winston., 1973).

cemas, inferior.<sup>56</sup> Artinya dengan demikian, nilai keterbukaan diri ini sangat penting untuk pertumbuhan seseorang. Lebih jauh Johnson menegaskan bahwa keterbukaan diri dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang.

Di dalam memperoleh nilai keterbukaan diri tersebut maka humor dapat membantu. Martin mengatakan bahwa humor merupakan salah satu media komunikasi yang memiliki fungsi sosial yang baik di dalam keterbukaan diri bagi anak serta remaja.<sup>57</sup> Paulina Raras Adyarini, Prasetyo Budi Widodo, dan Jati Ariati mengutarakan bahwa, "*Dalam mengungkapkan diri terkadang terdapat bentuk pengungkapan diri yang di dalamnya terdapat humor yang diekspresikan.*"<sup>58</sup> Lebih jauh ia mengemukakan bahwa "*Sense of humor yang dimiliki seseorang dapat membuat suatu komunikasi interpersonal menjadi menarik, terutama dalam situasi komunikasi yang berkaitan dengan*

---

<sup>56</sup> Paulina Raras Adyarini, Prasetyo Budi Widodo, and Jati Ariati, "No Title," *Jurnal EMPATI; Jurnal Empati: Volume 2, Nomor 4 Tahun 2013 (Oktober 2013)* DO - 10.14710/empati.2013.7421 (October 16, 2013), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/7421>.

<sup>57</sup> Martin, *Psychology of Humor: An Integrative Approach*.

<sup>58</sup> Adyarini, Widodo, and Ariati, "No Title."

*pengungkapan diri.*"<sup>59</sup> Hasil penelitian yang telah ia lakukan menunjukkan;

Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara sense of humor dengan pengungkapan diri pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang yang ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,382$  ( $r_{xy} > 0,30$ ) dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Sense of humor memberikan sumbangan efektif sebesar 14,6% pada pengungkapan diri. Kondisi tersebut menyatakan bahwa tingkat konsistensi pengungkapan diri sebesar 14,6% dapat diprediksi oleh sense of humor, sedangkan sisanya 85,4% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian. Angka tersebut menunjukkan bahwa semakin positif *sense of humor* maka semakin positif pengungkapan diri. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.<sup>60</sup>

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Riadhotun Umami dan

Elrisfa Magistarina, bahwa terdapat hubungan yang signifikan sense of humor dan intimate friendship, hasil penelitian mereka demikian

Diketahui bahwa variabel memiliki hubungan yang positif dengan kategori tinggi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkatan sense of humor pada seseorang, maka akan semakin tinggi pula intimate friendship Nya, dan begitu pula sebaliknya. Sense of humor adalah sifat dalam kepribadian individu yang berdampak positif pada kehidupan sehari-harinya. Individu dengan sense of humor yang tinggi memiliki kemampuan menciptakan humor di berbagai kondisi, dapat menggunakan humor dalam mengatasi situasi sulit dan masalah hidupnya, serta humor yang diciptakan mengundang tawa. Selain itu, individu yang humoris tidak mudah tersinggung. Pada kasus ini, sense of humor membantu terjalannya *intimate friendship*. Tingginya *intimate friendship* pada mahasiswa STIKes Mercubaktijaya terkait dengan keterlibatan humor dalam hubungan pertemanan nya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan

---

<sup>59</sup> Ibid.

<sup>60</sup> Ibid.

bahwa pada aspek kelekatan, eksklusifitas, serta kepercayaan dan kesetiaan pada intimate friendship berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, mahasiswa STIKes Mercubaktijaya Kota Padang memiliki kedekatan dan kecocokan yang tinggi dengan teman dekatnya. Tingginya aspek eksklusifitas pada subjek menunjukkan bahwa subjek memiliki keunikan tersendiri dalam hubungan pertemanannya.<sup>61</sup>

Özyeşil, Z., Engin Deniz, M., & Kesici, S dan Yue, X mengatakan salah satu dimensi dari humor adalah adaptif yang berarti juga *“Light humor karena berfungsi sebagai pencair dalam situasi sosial yang membantu mengembangkan keterikatan dan mempertahankan hubungan, sehingga dianggap sebagai character strength.”*<sup>62</sup> Matias Krista Gunawan di dalam penelitiannya yang berjudul *“Stand Up Comedy Sebagai Media Self Disclosure”* mengatakan bahwa;

---

<sup>61</sup> Riadhotun Umami, “Hubungan Sense of Humor Dengan Intimate Friendship Pada Mahasiswa STIKes Mercubaktijaya Kota Padang,” *Jurnal Riset Psikologi* 5, no. 4 (2022): 157–166.

<sup>62</sup> Zümra Özyeşil, M. Engin Deniz, and Sahin Kesici, “Mindfulness and Five Factor Personality Traits as Predictors of Humor,” *Studia Psychologica* 55, no. 1 (2013): 33–46.

Menilik Fungsi Humor di Dalam Keluarga Kristen Sebagai Wadah untuk Menumbuhkan Nilai Keakraban Keluarga Kristen | 351

Self-disclosure melalui Stand Up Comedy masuk dalam area terbuka, karena narasumber terbuka akan kekurangannya sendiri baik secara personal maupun di dalam komunitas sehingga hubungan yang terjalin antar personal semakin ideal, keterbukaan ini juga terjadi dalam proses evaluasi yang mengakibatkan hubungan semakin ideal. Kunci dari sebuah hubungan menurut teori penetrasi sosial adalah bagaimana satu sama lain memperoleh keuntungan dan kepuasan diri melalui Stand Up Comedy, narasumber mampu untuk meluapkan keresahannya dan menjadi kepuasan tersendiri bagi dirinya. Sebagai contoh berbagi rahasia kepada teman dekat atau mengungkapkan permasalahan diri melalui panggung kepada khalayak ramai. Bagi seseorang yang memiliki *passion* dalam bidang *public speaking* dan memiliki karakter yang jenaka maka panggung *Stand Up Comedy* dapat menjadi metode untuk mengungkapkan permasalahan hidupnya.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> “Stand Up Comedy Sebagai Media Self Disclosure (Studi Kasus Pada Komika Yang

Artinya humor mempunyai peranan yang signifikan di dalam mempererat suatu hubungan menjadi lebih dekat, sehingga kedekatan tersebut dapat menimbulkan sikap keterbukaan diri pada individu tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa humor tidak hanya sekadar suatu candaan biasa namun humor memainkan peranan yang penting di dalam menumbuhkan kedekatan kepada keluarga dan nilai atau sikap keterbukaan pada anggota keluarga.

## **KESIMPULAN**

Uraian di atas menjelaskan bahwa acapkali humor di salah artikan dan di cap sebagai sesuatu yang tabuh dan tidak seharusnya menjadi bagian dari kehidupan manusia. Faktanya humor sangat berguna dan memiliki fungsi yang baik untuk hubungan dan psikologis seseorang. Selain itu, humor juga dapat berperan penting di dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri di dalam keluarga, dan juga meningkatkan rasa keterbukaan terhadap keluarga sendiri. Penggunaan humor di dalam keluarga Kristen bukanlah sesuatu yang

tabuh ataupun di larang, justru Keluarga Kristen perlu meningkatkan humor satu sama lain di dalam keluarga. Hal tersebut juga akan menambah nilai positif dalam keluarga dan menumbuhkan rasa saling menyayangi satu sama lain.

---

Tergabung Dalam Komunitas Stand Up Comedy Solo),” accessed November 9, 2023, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/82758/Stand-Up-Comedy-Sebagai-Media-Self-Disclosure-Studi-Kasus-pada-Komika-yang-Tergabung-dalam-Komunitas-Stand-Up-Comedy-Solo>.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aang Ridwan. "Humor Dalam Tablig Sisipan Yang Sarat Estetika." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4, no. 15 (2010): 921–956.
- Adison, Joni, and Suryadi. "Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 6 (2020): 1131–1138.
- Adyarini, Paulina Raras, Prasetyo Budi Widodo, and Jati Ariati. "No Title." *Jurnal EMPATI; Jurnal Empati: Volume 2, Nomor 4 Tahun 2013 (Oktober 2013)DO* - 10.14710/empati.2013.7421 (October 16, 2013). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/7421>.
- Altman, I, Taylor, D.A. *Social Penetration: The Development or Interpersonal Relationship*. New York: Holt, Rinehart & Winston., 1973.
- Amianna, Jenna Nadia Rasbi Putri, and Adventina Putranti. "Humorous Situations Created by Violations and Floutings of Conversational Maxims in a Situation Comedy Entitled How I Met Your Mother." *Journal of Language and Literature* 17, no. 1 (2017): 97–107.
- Angin, Yakub Hendrawan Perangin, Tri Astuti Yeniretnowati, and Yonatan Alex Arifianto. "Peran Keluarga Kristen Untuk Bertahan Dan Bertumbuh Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Disrupsi Dan Pandemi Covid-19." *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 2 (2020): 128–141.
- Berger, Arthur Asa. *Anatomy of Humor*. USA: Routledge, 1993.
- Brody, Nicholas, and Sean Cullen. "Meme Menilik Fungsi Humor di Dalam Keluarga Kristen Sebagai Wadah untuk Menumbuhkan Nilai Keakraban Keluarga Kristen | 353
- Sharing in Relationships: The Role of Humor Styles and Functions." *First Monday* 28, no. 5 SE- (May 7, 2023). <https://firstmonday.org/ojs/index.php/fm/article/view/12789>.
- Dewi, Kartika Sari, and Costrie Ganes Widayanti. "Gambaran Makna Keluarga Ditinjau Dari Status Dalam Keluarga , Usia , Tingkat Pendidikan , Dan Jenis Pekerjaan ( Studi Pendahuluan )." *Jurnal Psikologi Undip* 10, no. 2 (2011).
- Febriana, Mariani. "Puritan Dan Pemuridan: Mind, Heart And Life In The Making." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 5, no. 1 (2017).
- Gonzales, Star M, and Jack Mierop. "Humor Use and Family Satisfaction : A Cross Cultural Approach." *Journal of Intercultural Communication Studies* 13, no. 1 (2004): 137–150.
- Halliwell, Stephen. *Greek Laughter A Study Of Cultural Psychology from Homer to Early Christianity*. New York: Cambridge University Press, 2008.
- Hartono, Lisa Amelia Anggelina. "Teknik Humor Dalam Film Warkop DKI." *Jurnal E-Komunikasi* 3, no. 1 (2012): 2015.
- Hasanat, Nida UI, and Subandi. "Pengembangan Alat Kepekaan Terhadap Humr." *Jurnal Psikologi*, 1998.
- Heerden, Willie V A N. "Why the Humour in the Bible Plays Hide and Seek with Us." *Social Identities* 7, no. 1 (2001).
- Ice, Jackson Lee. "Notes Toward a Theology of Humor." *Religion and Life* 42 (1973).
- Kristianto, Stefanus. "Humor Dalam Perumpamaan Tentang Pengampunan (Matius 18:21-35)." *Jurnal Teologi Aletheia* 21, no. 16 (2019): 21–35.
- Lawolo, Aprianus, and Monica Santosa. "Fenomena Pendeta Toxic Di Dalam Pelayanan Gereja." *Jurnal Teologi* 13, no. 01 (2024): 39–60.

- Layman, Fred D. "Theology and Humor." *The Asbury Journal* 38, no. 1 (1983): 2.
- Lear, Nicholas M. "A Theology Of Humour - A Serious Look At The Lighter Side Of God An Attempt to Establish Whether or Not There Is Humour within the Character of God, and Whether Our Response to Him Should Be Changed as a Consequence." University of Wales, 1993.
- Lopez, Shane J., ed. *The Encyclopedia of Positive Psychology*. United Kingdom: John Wiley & Sons, 2009.
- Mahadewi, I Gusti Ayu Oka. "Keluarga Kristen." *Jurnal Teologi Penggerak* 6 (2017): 1–25.
- Martin, Rod A. *Psychology of Humor: An Integrative Approach*. USA: Academic Press, 2006.
- Morreall, John. *Comic Relief: A Comprehensive Philosophy of Humor*. United Kingdom: Wiley Blackwell, 2009.
- Özyeşil, Zümra, M. Engin Deniz, and Sahin Kesici. "Mindfulness and Five Factor Personality Traits as Predictors of Humor." *Studia Psychologica* 55, no. 1 (2013): 33–46.
- Rahmanadji, Didiek. "Sejarah, Teori, Jenis, Dan Fungsi Humor." *Bahasa Dan Seni* 35, no. 2 (2007): 213–221.
- Rahmawati, Pheny Aprilia. "Hubungan Antara Kepercayaan Dan Keterbukaan Diri Terhadap Orangtua Dengan Perilaku Memafkan Pada Remaja Yang Mengalami Keluarga Broken Home Di SMKN 3 & SMKN 5 Samarinda." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 3 (2014): 142–148.
- Suarmini, Ni. "KELUARGA SEBAGAI WAHANAN PERTAMA DAN UTAMA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK." *Jurnal Sosial Humaniora* 7 (June 3, 2014).
- Sugiharto, Bambang. "Humor Dan Dunia Manusia." *Extension Course Filsafat (ECF)*, no. 2 (2014).
- Syadiyah, Astusi Khalimatus, and Aprilliani Nosipakabelo. "Psikologi Positif Melalui Humor Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental." *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (2021): 68. <https://journal.iainpalu.ac.id/index.php/nosipakabelo/>.
- Trisfant, Yohannis. "Puritanisme Dan Relevansinya Sekarang Ini." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 2, no. 2 (2013): 319–334.
- Umami, Riadhotun. "Hubungan Sense of Humor Dengan Intimate Friendship Pada Mahasiswa STIKes Mercubaktijaya Kota Padang." *Jurnal Riset Psikologi* 5, no. 4 (2022): 157–166.
- Wandi. "Penggunaan Humor Dalam Dakwah Komunikasi Islam." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2020): 84–100.
- Wijaya, Erik. "Hubungan Humor, Kecerdasan Emosi, Dan Tipe Kepribadian (OCEAN) Pada Remaja." *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan* 13, no. 1 (2020): 66.
- . "Peranan Humor Terhadap Stres Dengan Subjective Well Being ( SWB ) Sebagai Mediator Pada Dewasa Awal." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 1, no. 1 (2017).
- Wulandari, Wia. "Hubungan Keharmonisan Keluarga Terhadap Perilaku Negatif Murid Sekolah Dasar Teologi Kristen Pelangi Kristus Surabaya." *Aletheia Christian Educators Journal* 2, no. 2 (2021): 164–170.
- "Hal 2 : Wajib Tahu! Deretan Manfaat Humor Dalam Keluarga - GenPI.Co." Accessed November 9, 2023. <https://www.genpi.co/gaya->

hidup/68291/wajib-tahu-deretan-manfaat-humor-dalam-keluarga?page=2.

“How to Strengthen Your Family with Laughter - Familius.Com Shop.” Accessed November 9, 2023. <https://www.familius.com/how-to-strengthen-your-family-with-laughter/>.

“Humor\_1 Noun - Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes | Oxford Advanced American Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.Com.” Accessed November 9, 2023. [https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/american\\_english/humor\\_1?q=humor](https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/american_english/humor_1?q=humor).

“Stand Up Comedy Sebagai Media Self Disclosure (Studi Kasus Pada Komika Yang Tergabung Dalam Komunitas Stand Up Comedy Solo).” Accessed November 9, 2023. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/82758/Stand-Up-Comedy-Sebagai-Media-Self-Disclosure-Studi-Kasus-pada-Komika-yang-Tergabung-dalam-Komunitas-Stand-Up-Comedy-Solo>.